

**INTERAKSI PEMBELAJARAN DI KELAS AKUNTANSI
SMK NEGERI 6 SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Diajukan Oleh:
ANDRIYANI SISKI DEWI
A210160166**

**PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

**HALAMAN PERSETUJUAN
INTERAKSI PEMBELAJARAN DI KELAS AKUNTANSI
SMK NEGERI 6 SURAKARTA
PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

Andriyani Siska Dewi

A210160166

Telah disetujui dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji.

Surakarta, 22 Juli 2020



Dr. Wafrotur Rohmah, S.E., M.M
NIDN. 0608115701

HALAMAN PENGESAHAN
INTERAKSI PEMBELAJARAN DI KELAS AKUNTANSI
SMK NEGERI 6 SURAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Andriyani Siska Dewi




A210160166

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada hari Rabu, 29 Juli 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

- | | | |
|----|---|--|
| 1. | Dr. Wafrotur Rohmah, SE., M. M.
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. | Drs. Djumali, M. Pd.
(Anggota Dewan Penguji I) | () |
| 3. | Drs. Muhammad Yahya, M. Si.
(Anggota Dewan Penguji II) | () |

Surakarta, 10 Agustus 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.

NIDN. 00-2804-6501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Andriyani Siska Dewi

NIM. A210160166

INTERAKSI PEMBELAJARAN DI KELAS AKUNTANSI SMK NEGERI 6 SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan interaksi pembelajaran di kelas akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta. (2) Mendeskripsikan cara menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa di kelas akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta. Jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian menggunakan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru dan siswa sama-sama memiliki keaktifan dalam proses pembelajaran, guru aktif mengajar dan siswa secara fisik dan psikis pikirannya terintegrasi dalam pelajaran. Kualitas interaksi pembelajaran dipengaruhi oleh intensitas komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa. (2) guru mampu menempatkan diri sebagai teman dan sahabat bagi siswa dalam suka duka belajar dan mengerti bagaimana memberikan solusi dari permasalahan belajar. Kedekatan pribadi penting dalam pembelajaran, guru mampu menghilangkan sekat-sekat psikologi yang menghambat rasa ingin tahu siswa, siswa nyaman untuk berkonsultasi, bertanya, dan menceritakan kesulitan belajar.

Kata Kunci: guru, interaksi pembelajaran, siswa

Abstract

This study aims (1) to describe the interaction of learning in accounting classes at SMK Negeri 6 Surakarta. (2) Describe how to establish a good relationship between teachers and students in the accounting class at SMK Negeri 6 Surakarta. Type of qualitative research. The research design uses an ethnographic approach. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data validity is done by source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques using an interactive model with steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that (1) teachers and students alike have an activeness in the learning process, the teacher is actively teaching and students are physically and psychologically integrated in the lesson. The quality of learning interactions is influenced by the intensity of communication that occurs between the teacher and students. (2) the teacher is able to position themselves as friends and friends for students in the ups and downs of learning and understand how to provide solutions to learning problems. Personal closeness is important in learning, the teacher is able to eliminate psychological barriers that inhibit student curiosity, students are comfortable to consult, ask questions, and tell the difficulties of learning.

Keywords: teachers, learning interactions, students

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat bagi siswa untuk mendapatkan ilmu dengan perantara guru. Sebagaimana dikemukakan Rohman & Sadewo (2014) sekolah adalah “sebuah lembaga formal yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar”. Menurut Noor & Wangid (2019: 110) sekolah merupakan “tempat bergaul antar sesama siswa, dengan guru, dengan kepala sekolah secara harmonis dan dinamis tanpa membedakan satu dengan yang lain”. Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Para penerus pemimpin bangsa ini mulai dilahirkan di sini.

Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada siswa sangat diperlukan agar tercapainya keefektifan belajar. Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan interaksi yang baik. Interaksi yang baik sangat didukung oleh kemampuan komunikasi yang efektif dari guru. Menurut Yanti (2019: 53) kemampuan berkomunikasi merupakan “kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran”. Komunikasi yang intensif guru dapat mengetahui psikologi siswa dan tingkat emosionalnya. Selain itu guru dapat mengetahui dengan baik tingkat kesulitan yang dihadapi masing-masing siswanya dalam proses pembelajaran.

Masruhani (2016: 146) dalam setiap proses pembelajaran “*transfer* saja tidak cukup namun dibutuhkan *feedback* dalam bentuk interaksi antara guru dengan siswa”. Proses pembelajaran di kelas diharapkan bisa terjadi dua arah, ketika guru menjelaskan siswa cukup diam mendengarkan dengan baik dan ketika waktunya bertanya atau menambahkan materi baru siswa mulai berbicara bukan sebaliknya. Hasil yang diharapkan adalah tidak hanya guru yang mempengaruhi siswa tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru.

Sukmadinata (2015: 316) mengemukakan bahwa “interaksi pendidikan yaitu saling hubungan dan pengaruh antara siswa dengan guru dan sumber-sumber pendidikan lainnya yang ditujukan untuk membantu perkembangan siswa mencapai tujuan tertentu”. Guru yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik pastinya akan disenangi siswanya, mereka yang *humble* akan mudah merangkul siswanya

untuk belajar aktif. Meskipun mata pelajarannya sulit jika gurunya sudah disukai pasti pelajaran sulit akan terasa mudah.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Menurut Febriyanti & Seruni (2014: 249) proses pembelajaran yang ideal adalah “adanya proses belajar mengajar antara guru dan siswa dimana siswa dapat berubah tingkah lakunya melalui berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya”. Proses pembelajaran dalam arti yang luas merupakan jantungnya dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan, membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta dalam mengajar telah berusaha semaksimal mungkin untuk selalu mengajar dengan penuh antusias. *Output* yang diharapkan yaitu siswa menjadi interaktif dan komunikatif sehingga tercipta sebuah suasana belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Kenyataan yang didapati dilapangan walau guru telah mengajar dengan penuh antusias keadaan siswa dalam kelas belum mencerminkan keberhasilan guru memunculkan keaktifan siswa.

Solusi yang paling memungkinkan untuk memecahkan permasalahan ini adalah dengan membangun kemampuan komunikasi dan interaksi guru yang baik, tidak hanya di kelas namun bisa dilakukan guru diluar jam sekolah, seperti memantau perkembangan belajar siswa di rumah melalui *WhatsApp* atau aplikasi elektronik lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi interaksi pembelajaran di kelas akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata atau kalimat berbagai paragraf. Pola analisis data atau desain penelitian digunakan adalah etnografi. Menurut Harsono (2019: 125) etnografi pendidikan adalah “studi yang mendalam mengenai perilaku belajar mengajar dan suasana pembelajaran di sekolah, dengan maksud mendeskripsikan proses yang ada di lingkungan pendidikan secara ajeg dan terus menerus”.

Objek dalam penelitian ini adalah interaksi di kelas akuntansi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru akuntansi dan siswa akuntansi. Data utama dalam penelitian ini adalah interaksi pembelajaran di kelas akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari guru akuntansi dan siswa akuntansi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu: triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis yang digunakan yaitu model interaktif Miles & Huberman dalam Sugiyono (2018: 246), dengan langkah-langkah: (1) Pengumpulan data. (2) Reduksi data. (3) Penyajian data. (4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Interaksi Pembelajaran di Kelas Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai interaksi pembelajaran di kelas akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta.

Pertama, interaksi pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dan semua elemen pembelajaran dalam rangka meraih kompetensi yang hendak dicapai dalam bidang mata pelajaran sehingga interaksi keduanya dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh panca indera, pikiran dan emosi dari siswa maupun guru. Interaksi dikatakan edukatif ketika guru dan siswa memiliki keaktifan dalam proses pembelajaran, guru aktif mengajar dan siswa secara fisik dan psikis pikirannya terintegrasi dalam pelajaran.

Kedua, guru yang kompeten mampu menghadirkan pembelajaran dengan metode yang terbaik dan bahan ajar yang terbaik. Guru dalam menyiapkan metode mampu mengenali dulu karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda dan gaya belajar siswa. Guru mampu mengkombinasi dari beberapa media pembelajaran, guru memiliki kreativitas dan mengenal aneka macam teknologi yang bisa membantu guru dalam menyajikan materi dalam bentuk media yang bisa menjadi sarana siswa untuk belajar. Erkan Akyurek (2019), Facundo Froment (2017) hasil penelitiannya bahwa

penggunaan teknologi dapat membantu komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa.

Ketiga, guru mampu menarik ulur situasi namanya penataan kelas, ramai bersifat edukatif akan membawa dampak positif seperti halnya diskusi namun jika ramai yang bersifat non edukatif seperti ngobrol dengan temannya diluar topik pelajaran maka guru harus memberikan perhatian khusus dengan cara menegurnya. Ketika siswa mulai bosan guru dapat memberikan selingan video atau candaan yang dapat membuat siswa kembali fokus pelajaran dan merasa senang di kelas.

Keempat, komunikasi adalah proses pengiriman informasi dari guru kepada siswa untuk tujuan pembelajaran. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya umpan balik dari pihak penerima informasi. Kualitas interaksi pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Penggunaan bahasa yang komunikatif dapat mempermudah siswa dalam penyerapan materi yang disampaikan guru. Alamgir Khan (2017), Okoli Alexander C (2017) penelitiannya bahwa kemampuan komunikasi dari seorang guru memiliki peran penting dalam keberhasilan akademi siswa. Oleh karena itu perlu bagi seorang guru untuk mengadopsi kemampuan komunikasi yang baik saat mengajar kepada siswa.

Kelima, dalam proses pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta guru posisinya sebagai fasilitator dan sebagai guru penggerak. Guru sebagai fasilitator, yang belajar siswa yang harus memiliki kompetensi adalah siswa sehingga yang dituntut aktif untuk meraih kompetensi dalam belajar adalah siswa dan guru tugasnya memberikan stimulus dan rangsangan kepada siswa supaya siswa itu memiliki dan mampu mengaktifkan seluruh psikomotoriknya, afeksinya, kognitifnya dalam mencapai kompetensi. Guru sebagai penggerak sebagaimana program dari Kemendikbud, guru penggerak adalah guru harus mampu menggerakkan dirinya, teman kerjanya, terutama para siswanya untuk aktif belajar dan aktif bergerak mencapai kompetensinya.

3.2 Menjalin Hubungan yang Baik Antara Guru dan Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, cara menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa di kelas akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta meliputi:

Pertama, guru adalah teman belajar dan sahabat siswa. Dalam terminologi sahabat guru tidak berjalan di depan tidak juga berjalan di belakang tapi di samping, jadi guru kebersamai siswa dalam suka duka belajar dan mengerti bagaimana cara memberikan solusi dari problem belajar yang baik dan mengarahkan siswa untuk mencapai kompetensi.

Kedua, kedekatan pribadi penting dalam pembelajaran. Guru mampu menghilangkan sekat-sekat psikologi yang menghambat rasa ingin tahu siswa, siswa nyaman untuk berkonsultasi, bertanya, dan menceritakan kesulitan belajar. Guru tidak bisa mengajarkan banyak hal kepada siswa yang hatinya tidak dekat dengannya, satu ruangan tapi hatinya berbeda tempat itu tidak bisa. Guru harus memiliki sikap terbuka, jika guru terbuka siswa juga akan nyaman, senang, dan terbuka dengan guru. Ketika siswa ada masalah guru harus tahu dengan cara menanyakan kabar ketika absensi dan usahakan guru itu menghafal nama siswanya karena siswa akan merasa senang jika dipanggil dengan nama oleh gurunya, hal ini sangat penting dalam membangun hubungan yang baik antara guru dengan siswa.

Ketiga, guru mampu mencintai belajar dan belajar mencintai. Kemampuan belajar tidak terletak pada kognisi seseorang tapi lebih pada psikologi/afeksi seseorang, jadi guru harus mampu menumbuhkan rasa cinta, mencintai proses mengajarnya, mencintai siswanya, dan menghadirkan di hati siswa cinta belajar, cinta mata pelajaran yang diajarkan, dan cinta pada guru yang mengajar. Ketika di dalam proses pembelajaran ada mencintai belajar dan belajar mencintai maka siswa akan merasa nyaman, merasa bahwa dalam belajar mendapatkan kemanfaatan, ketenangan, dan mendapatkan sesuatu yang menyenangkan.

Keempat, guru yang dibenci siswa tidak akan diterima dengan baik oleh siswa sebaliknya guru yang disukai akan mendapat kemudahan saat berada di dalam kelas. Guru dalam berinteraksi dengan siswa sesekali bisa menggunakan humor karena siswa akan menyukai guru yang asyik dari pada guru yang kesannya garing dan galak. Dengan sedikit candaan juga akan membuat siswa terhindar dari

ketegangan pelajaran dan dapat kembali rileks. Jangan sampai menjadi guru yang posisinya dimata siswa dan dihati siswa kalau guru itu monster yang sedang masuk kelas, sebegus apapun guru dalam pembelajaran jika siswa tidak suka terhadap guru itu penyampaian pelajaran tidak akan memberikan hasil. Ady Ferdian Noor & Muhammad Nur Wangid (2019) hasil penelitiannya bahwa atmosfer akademi di sekolah untuk siswa dapat belajar efektif adalah kondisi dimana siswa dapat berkolaborasi, bekerjasama, berkomunikasi dengan menggunakan interaksi segala arah tidak ada rasa takut dan merasa malah dilindungi.

Kelima, setiap siswa itu unik. Seringkali mereka melakukan hal-hal tertentu yang berbeda dengan siswa lain. Segala perilaku dan tindakan yang mereka lakukan perlu diberi apresiasi. Ketika mereka melakukan hal-hal baik pujilah mereka dengan tulus, bahkan untuk hal-hal yang sederhana itu akan membuat rasa percaya diri pada siswa yang telah berusaha mencoba sesuatu. Sebagai contoh siswa yang aktif di kelas atau berani mengerjakan soal di depan kelas, guru mampu mengapresiasi siswa tersebut walaupun hanya acungan jempol atau pemberian hadiah dan pujian. Hadiah dalam bentuk nilai tambah saja siswa pasti sudah merasa senang dan bangga. Pujian yang dilontarkan guru kepada siswa juga akan merangsang siswa lain untuk menunjukkan eksistensinya di kelas.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Shadrack Agyekum (2019) hasil penelitiannya bahwa hubungan antara guru dan siswa yang terjalin dengan harmonis dan intensif salah satu faktor yang mendukung siswa dapat belajar dengan tenang, senang, nyaman, dan antusias. Hubungan positif yang diciptakan guru dalam mengambil hati siswa, mematangkan emosi siswa untuk siap belajar dapat membantu pertumbuhan akademik siswa dan dapat menunjang keberhasilan interaksi pembelajaran antara guru dan siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh serta analisis yang dilakukan mengenai interaksi pembelajaran di kelas akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Interaksi pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dan semua elemen pembelajaran dalam rangka meraih kompetensi yang hendak dicapai dalam bidang mata pelajaran. Guru dan siswa memiliki keaktifan dalam proses pembelajaran, guru aktif mengajar dan siswa secara fisik dan psikis pikirannya terintegrasi dalam pelajaran. Komunikasi yang intensif antara guru dan siswa mampu menunjang tingkat keberhasilan guru dalam proses transfer materi pelajaran kepada siswa.

Guru mampu menempatkan diri sebagai teman belajar dan sahabat siswa dalam upaya menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Guru sangat akrab dan ramah dengan siswa, siswa akan menyukai guru yang tidak terkesan galak dan menakutkan. Guru sesekali menggunakan candaan atau humor untuk menjalin keakraban dengan siswa. Guru mampu memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif di kelas dan membangun kedekatan emosional dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyekum, Shadrack. 2019. Teacher-Student Relationships: The Impact on High School Students. *Journal of Education and Practice*, 10(14).
- Alexander C, Okoli. 2017. Relating Communication Competence to Teaching Effectiveness: Implication for Teacher Education. *Journal of Education and Practice*, 8(3): 150-154.
- Erkan, Akyurek. 2019. Impact of Using Technology on Teacher-Student Communication/Interaction: Improve Students Learning. *World Journal of Education*, 9(4).
- Febriyanti, Chatarina & Seruni. 2014. Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 4(3): 245-254.
- Froment, Facundo. 2017. The Use of Social Networks as a Communication Tool between Teachers and Students: A Literature Review. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 16(4): 126-144.
- Harsono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: CV Jasmine.
- Khan, Alamgir. 2017. Communication Skills of a Teacher and Its Role in the Development of the Students' Academic Success. *Journal of Education and Practice*, 8(1).

- Masruhani, Siti Nur. 2016. Pola Interaksi Guru dan Siswa pada Pendidikan Islam Klasik. *Jurnal Qathruna*, 3(2): 143-160.
- Noor, Edy Ferdian & Muhammad Nur Wangid. 2019. Interaksi Energenetik Guru dan Siswa pada Pembelajaran Abad 21. *Anterior Jurnal*, 18(2): 107-112.
- Rohman, Fathur & FX. Sri Sadewo. 2014. Pola Interaksi Guru dan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya. *Paradigma*, 2(3).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yanti, Sepni. 2019. Peran Komunikasi Efektif dan Efisien dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(1): 51-59.